

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman flora dan fauna dan disertai kekayaan sumber daya alam yang melimpah hingga warisan budaya yang beranekaragaman. Dengan adanya sumber daya alam yang melimpah, sudah seharusnya dapat dikelola secara optimal dengan memanfaatkan sektor pariwisata yang ada di setiap daerah di Indonesia.

Sektor pariwisata di Indonesia saat ini mulai berkembang dan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri. Indonesia memiliki beranekaragaman destinasi wisata seperti halnya wisata alam, wisata budaya, wisata religi, dan wisata kuliner yang menyajikan berbagai masakan khas setiap daerah. Potensi tersebut sudah seharusnya dimanfaatkan dengan membuka objek wisata yang tersedia di setiap daerah. Sehingga dengan hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nasional maupun pendapatan daerah.

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata dalam pasal 1 ayat 3, pariwisata adalah segala jenis aktivitas wisata dan didukung dengan segala fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintah daerah. Selain itu, pariwisata merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan, termasuk

pengembangan daya tarik wisata, serta usaha-usaha lain yang berkaitan dengan bidang pariwisata. Segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata yang dimaksud adalah objek dan daya tarik wisata.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah segala pemasukan yang diterima oleh pemerintah daerah bersumber dari seluruh hasil perekonomian asli daerah tersebut (Suryana, 2018). Dalam hal ini sektor pariwisata merupakan salah satu dari sumber pendapatan daerah. Sektor pariwisata berperan sebagai sektor yang penting dalam pengembangan ekonomi juga dapat digunakan sebagai penghasil devisa bagi Negara. Oleh karena itu, diperlukannya peran pemerintah untuk mengembangkan dan memfasilitasi sektor pariwisata. Perkembangan sektor pariwisata yang dikelola dan direncanakan dengan optimal dengan kontribusi pada masyarakat daerah akan berpotensi memberikan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dapat membuka lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.. Selain itu, sektor pariwisata yang berkembang dapat menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk melestarikan budaya dan lingkungan yang secara langsung dapat mensejahterakan masyarakat.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang umumnya dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan daerah dan juga masyarakat sekitar. Peran ini semakin diperkuat dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004, yang memberikan kewenangan yang lebih luas kepada pemerintahan daerah untuk mengelola

wilayahnya. Hal ini dilakukan dalam upaya mendukung pembangunan di daerah, sehingga menimbulkan tanggung jawab dan tuntutan yang semakin besar bagi pemerintah daerah untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki oleh daerah tersebut. Dengan adanya Undang-Undang tersebut, pemerintah daerah memiliki fleksibilitas dan keleluasaan yang lebih besar dalam mengembangkan objek-objek wisata (Safrina, 2022).

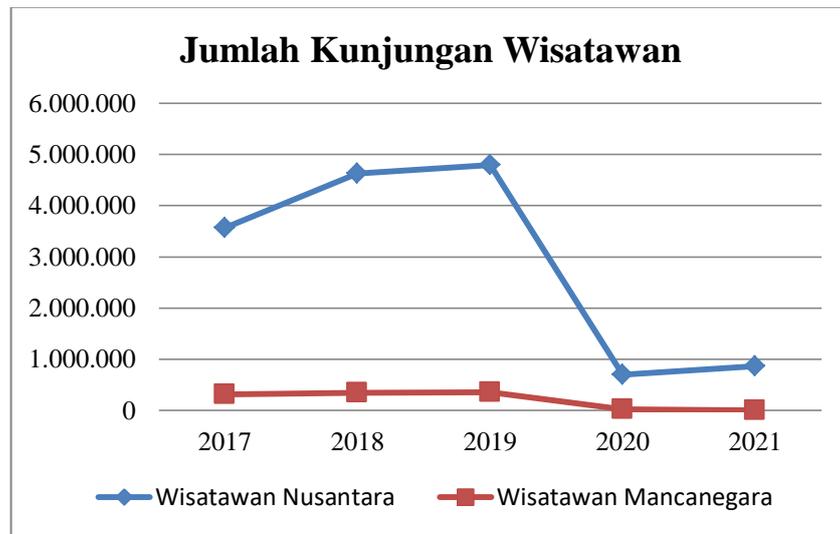
Peranan sektor pariwisata semakin penting dalam kemajuan pembangunan nasional maupun regional, khususnya dalam bidang ekonomi. Selain sebagai salah satu sumber pendapatan nasional maupun regional yang potensial. Peranan sektor pariwisata juga membuka peluang kesempatan yang luas terciptanya lapangan pekerjaan. Salah satunya yaitu industri pariwisata yang merupakan salah satu sektor industri yang memberikan dampak besar bagi kemajuan suatu negara atau daerah. Dampak besar yang di peroleh diantaranya meningkatkan pemasukan devisa negara dan pendapatan nasional. Selain itu juga, diharapkan mampu menunjukkan peranannya pada sektor perekonomian, lapangan pekerjaan, sosial dan budaya (Zulmi, 2018).

Indonesia sebagai Negara kepulauan akan memberikan kemudahan dalam mengembangkan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan banyaknya wisata alam yang tersedia. Oleh karena itu, sektor pariwisata harus dikelola oleh kelompok yang ahli seperti contohnya Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) maupun pelaku industri pariwisata yang diharapkan dapat menggali potensi objek wisata serta meningkatkan kualitas objek wisata

sehingga daerah akan mendapatkan keuntungan dan pendapatan yang cukup besar. Pembentukan kelompok atau organisasi dalam sektor pariwisata juga dilakukan guna mengatasi permasalahan yang terjadi dalam sektor pariwisata. Organisasi atau kelompok tersebut harus memiliki pemikiran kreatif, inovatif, dan strategis guna keberlangsungan pada sektor pariwisata.

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten yang potensial untuk mengembangkan objek pariwisatanya. Kabupaten Magelang atau yang biasa disebut dengan Kota Sejuta Bunga yang secara geografis terletak di Jalur Wisata Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang dikelilingi oleh Gunung dan Bukit yang diantaranya adalah Gunung Merapi, Gunung Merbabu, Gunung Sumbing, Gunung Sindoro, Gunung Andong, dan Pegunungan Menoreh. Dengan kondisi geografis tersebut menjadikan Kabupaten Magelang memiliki keanekaragaman daya tarik wisata yang berupa kesenian, kebudayaan, industri kerajinan serta berbagai makanan khas daerah. Berdasarkan hal tersebut letak Kabupaten Magelang terbilang sangat strategis untuk mengembangkan sektor pariwisatanya.

Gambar 1. 1 **Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Magelang Tahun 2017-2021**



Sumber : BPS Kabupaten Magelang (diolah)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara mengalami peningkatan pada tahun 2017-2019. Pada tahun 2019 jumlah wisatawan nusantara tercatat sebesar 4.795.306 pengunjung dan 357.695 wisatawan mancanegara. Tetapi pada tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami penurunan jumlah wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Pada tahun 2020 jumlah wisatawan nusantara hanya sebesar 696.193 pengunjung dan tahun 2021 sebesar 862.955 pengunjung. Sedangkan wisatawan mancanegara pada tahun 2020 hanya sebesar 22.227 jiwa dan tahun 2021 sebesar 902 pengunjung. Hal ini dikarenakan adanya dampak dari pandemi covid-19 dan pemerintah memberlakukan peraturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang mengakibatkan destinasi wisata diharuskan tutup sementara.

Data tersebut menunjukkan bahwa destinasi wisata yang terdapat di Kabupaten Magelang banyak menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata alam, buatan maupun budaya. Kabupaten Magelang memiliki objek wisata yang beragam, berdasarkan data dari Dispaspora, tercatat bahwa pada tahun 2022 Kabupaten Magelang terdapat 51 daya tarik wisata yang terdiri dari 6 objek wisata budaya, 24 wisata alam, 2 objek wisata minat khusus, 17 wisata buatan dan 2 wisata religi.

Sektor pariwisata di Kabupaten Magelang yang dinilai cukup potensial diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap daerah. Seperti sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Salah satu sumber pendapatan daerah terdiri dari pajak daerah dan retribusi daerah. Salah satu komponen pendapatan retribusi daerah adalah pendapatan dari objek-objek pariwisata. Oleh karena itu, pendapatan dari objek-objek pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan bagi daerah. Wisatawan yang mengunjungi obyek wisata di Kabupaten Magelang dikenai biaya retribusi sebagai upaya untuk memanfaatkan potensi daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), demikian juga dengan sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Berikut merupakan pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang.

Gambar 1. 2 **Penerimaan PAD Kabupaten Magelang**

Tahun 2017-2021



Sumber : BPS Kabupaten Magelang (diolah)

Berdasarkan Grafik 1.2, Pendapatan asli daerah Kabupaten Magelang dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang (2022), mencatat pada tahun 2019 pendapatan asli daerah mencapai Rp. 427.614.179.270 jumlah tersebut meningkat sebesar 0,17% dari pendapatan asli daerah tahun sebelumnya di tahun 2018 yaitu Rp.363.038.862.200. Kemudian tahun 2020 mencapai Rp.441.347.020.000 dan tahun 2021 pendapatan asli daerah mengalami penurunan sebesar 0,33% dari tahun sebelumnya yang diakibatkan karena pada tahun ini Kabupaten Magelang masih berada pada masa pemulihan pasca pandemi covid-19. Pemerintah Kabupaten Magelang masih berupaya supaya pendapatan asli daerah dapat meningkat supaya perekonomian daerah dapat menjadi lebih baik. Salah satunya yaitu dengan pengembangan sektor pariwisata.

Keberhasilan pengembangan sektor wisata seperti peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara serta faktor-faktor seperti jumlah hotel berbintang maupun hotel melati, jumlah restoran, dan infrastruktur akan memberikan kontribusinya dalam penerimaan daerah. Selain itu, keberhasilan pengembangan sektor wisata juga akan menstimulasi sektor-sektor produktif dan industri yang terikat seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, sektor transportasi maupun agen perjalanan, serta jasa hiburan dan rekreasi.

Sebagai bentuk respon terhadap kebutuhan wisatawan dan untuk membangkitkan sektor ekonomi, baik pemerintah daerah maupun swasta ikut berpartisipasi untuk memenuhi kebutuhan sekaligus perkembangan pariwisata. Dalam hal ini yaitu dengan melakukan pembangunan pada sektor-sektor disekitar objek wisata seperti perhotelan, rumah makan atau restoran, transportasi dan akomodasi, serta sektor hiburan dan rekreasi. Selain itu, adanya balai ekonomi desa disekitar kawasan Candi Borobudur. Balkondes dibentuk oleh Kementerian BUMN dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat di kawasan Candi Borobudur (Cholisna et al., 2019). Setelah proses pembangunan, Balkondes diserahkan, dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat (Hidayah & Agustinah, 2019). Harapannya Balkondes bisa menjadi penggerak pengembangan industri rumah tangga sekitar sehingga mampu memberikan manfaat jangka panjang baik terhadap masyarakat secara umum maupun industri sekitar (Muafi et al., 2018).

Menurut Sujai, industri pariwisata terdiri dari tiga subsektor jasa yang meliputi perdagangan, perhotelan, dan restoran. Ketiga subsektor ini memiliki dampak langsung terhadap kegiatan pariwisata (Darsana, 2017). Keberhasilan dalam mengembangkan industri pariwisata memiliki dampak positif dalam peningkatan penerimaan daerah melalui beberapa faktor, seperti jumlah kunjungan wisatawan, rata-rata pengeluaran wisatawan, dan tingkat hunian hotel di Indonesia. Jumlah kunjungan wisatawan digunakan sebagai indikator untuk mengukur prestasi industri pariwisata dan berdampak pada masyarakat dan pemerintah. Keberagaman alam dan budaya menjadi faktor utama yang memengaruhi minat dan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi destinasi pariwisata.

Fasilitas akomodasi, khususnya hotel, menjadi faktor penting dalam menentukan kunjungan wisatawan. Jika jumlah kamar hotel yang memadai tersedia, maka jumlah wisatawan yang datang akan meningkat, dan permintaan terhadap kamar hotel juga akan meningkat. Jika hotel memberikan pengalaman yang nyaman, wisatawan akan lebih tertarik untuk tinggal lebih lama. Dalam hal ini, industri pariwisata dan sektor penginapan, seperti hotel, akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi melalui pajak perhotelan.

Banyaknya wisatawan yang tinggal lebih lama di suatu destinasi wisata akan berdampak positif pada tingkat hunian kamar hotel. Semakin berkembangnya industri pariwisata, semakin penting bagi pengelola hotel untuk meningkatkan layanan mereka seperti dengan adanya fasilitas hotel

berupa restoran maupun tempat hiburan yang dimaksudkan agar tamu merasa nyaman dan memutuskan untuk tinggal lebih lama di hotel tersebut.

Selain itu, dengan adanya restoran di daerah destinasi wisata akan memudahkan dan memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang dan akan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Keberadaan restoran yang berkualitas dan menawarkan makanan atau minuman yang lezat maupun menawarkan hidangan khas daerah dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Apabila jumlah restoran meningkat maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan asli daerah dalam sektor pariwisata dengan melalui pembayaran pajak restoran.

Tingkat kunjungan wisatawan yang tinggi diharapkan berdampak positif pada tingkat hunian kamar hotel dan restoran. Kualitas pelayanan yang baik dan kepuasan wisatawan akan menciptakan pengalaman yang menyenangkan dalam pariwisata, sehingga pendapatan dari retribusi objek wisata secara otomatis meningkat. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk memilih judul pada penelitian ini yaitu **“Pengaruh Jumlah Wisatawan Nusantara, Jumlah Wisatawan Mancanegara, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Magelang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara jumlah wisatawan nusantara terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang?
2. Apakah terdapat pengaruh antara jumlah wisatawan mancanegara terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang?
3. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang?
4. Apakah terdapat pengaruh antara jumlah restoran terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh antara jumlah wisatawan nusantara terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara jumlah wisatawan mancanegara terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara jumlah restoran terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang?

1.4 Ruang Lingkup

1. Penelitian menggunakan pengumpulan data jumlah wisatawan nusantara, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah restoran, dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah.
2. Periode waktu yang dianalisis dalam penelitian ini berupa data tahunan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan penelitian bagi penulis dan agar digunakan sebagai bahan untuk mengkaji secara ilmiah tentang pengaruh pariwisata terhadap pendapatan asli daerah

2. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan informasi seberapa besar pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Magelang

3. Bagi Universitas

Dapat menambah acuan akademik dan koleksi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur dan perpustakaan pusat UPN “Veteran” Jawa Timur dalam membahas atau memecahkan masalah yang sama